

## **PENGARUH PEMBERIAN *LEAFLET* DAN PENJELASAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENGENAI PELAKSANAAN METODE KANGURU PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH**

Yunanda Rizki Amalia Harahap<sup>1</sup>, Adhie Nur Radityo S<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro  
JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab kematian neonatus di Indonesia. Perawatan metode kanguru (PMK) merupakan perawatan untuk BBLR. Untuk menurunkan kejadian kematian neonatal perlu dilakukan usaha preventif melalui penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai PMK pada BBLR. Penyuluhan menggunakan metode ceramah sudah sering dilakukan, sebaliknya pendekatan individu dengan menggunakan *leaflet* jarang dilakukan sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan.

**Tujuan:** Menganalisis pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru pada BBLR.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan kelompok *pretest posttest*. Subjek penelitian merupakan ibu dari bayi dengan BBLR di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang dipilih secara *consecutive sampling* dari bulan Maret hingga Mei 2016. Peneliti memberikan kuesioner yang telah diuji validitas sebagai *pretest* dan kemudian subjek diberikan *leaflet* dan penjelasan. *Posttest* dilakukan satu hari setelah subjek diberikan *leaflet* dan penjelasan.

**Hasil:** Pengetahuan pre-intervensi bernilai minimal 5, median 8 dan maksimal 11, sedangkan skor minimal 10, median 16, maksimal 19 didapatkan pada post-intervensi. Diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *leaflet*.

**Simpulan:** Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu mengenai PMK dan setelah penyuluhan menggunakan *leaflet*.

**Kata kunci:** Pengetahuan, *leaflet*, BBLR, pelaksanaan metode kanguru.

### **ABSTRACT**

#### **THE EFFECT OF INFORMATION LEAFLET AND ELUCIDATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT KANGAROO MOTHER CARE FOR LOW BIRTH WEIGHT INFANTS**

**Background:** Low Birth Weight (LBW) baby is one of the causes of neonatal mortality in Indonesia. Kangaroo mother care (KMC) was proposed as an alternative to conventional neonatal care for LBW babies. The preventive events were needed to decrease the incidence of neonatal mortality through elucidation to improve knowledges about kangaroo mother care for LBW babies. Elucidation using group approach was carried more often rather than individual approach using leaflet, so that this research.

**Aim:** To analyze the effect of giving leaflets and explanation to mothers with LBW babies regarding kangaroo mother care of LBW babies.

**Methods:** This study used a quasi-experimental design with pretest posttest group. The research subject was the mother of LBW babies from Dr. Kariadi hospital Semarang from March-May 2016 which were chosen by consecutive sampling method. The researchers gave questionnaires that have been tested for validity as a pretest and then the subject was given a

leaflet and explanations. Posttest conducted one day after the subjects were counseled on KMC for LBW babies.

**Result:** The pre-intervention knowledge have minimal 5, median 8 dan maximal 11 of scores, while the minimal 10, median 16, maximal 19 of scores were collected from post-intervention. P value of the difference between pre and post-intervention knowledge was 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Conclusions:** There is significant difference between pre and post intervention knowledge of the mothers about KMC.

**Keywords:** Knowledge, leaflet, LBW babies, kangaroo mother care

## PENDAHULUAN

Secara global terdapat sekitar 15,5% atau berjumlah sekitar 20,6 juta bayi berat lahir rendah (BBLR) yang lahir setiap tahun.<sup>1</sup> Persentase BBLR di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2012 sebesar 3,75% dimana jumlah tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,73%.<sup>2</sup>

Penurunan jumlah BBLR dalam rangka mengurangi angka kematian anak merupakan salah satu kontribusi penting dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) sebagai upaya meningkatkan pembangunan bangsa di bidang kesehatan.<sup>3</sup> Perlu dilakukan upaya intervensi terhadap masalah-masalah penyebab kematian anak untuk mendukung upaya penurunan angka kematian bayi di Indonesia.

Penyebab kematian pada neonatal seperti prematuritas, infeksi, asfiksia, hipotermi dan BBLR turut berkontribusi dalam mempengaruhi tingginya angka kematian neonatal.<sup>4-6</sup> Perawatan pada BBLR yang tepat dan baik dapat menurunkan angka kematian neonatal. Perawatan pada BBLR antara lain dengan inkubator dan perawatan metode kanguru. Secara ekonomi, pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia, masih terdapat banyak keterbatasan dalam sumber daya manusia, oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat berguna dalam menurunkan angka kematian neonatal dan morbiditas sebagai pengganti inkubator yang efisien dan efektif, yaitu metode kanguru.<sup>7</sup>

Perawatan metode kanguru merupakan perawatan kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi dengan meletakkan bayi di dada ibu. Keuntungan metode ini dapat membuat tanda vital stabil, bayi tidak mengalami hipotermia, meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif sehingga pemberiannya menjadi lebih mudah, kenaikan berat badan dan pertumbuhan lebih cepat dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dari 5 BBLR hanya 2 BBLR yang mendapat arahan mengenai metode kanguru. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor

yang akan mempengaruhi tidak dilakukannya metode kanguru, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan salah satunya didapatkan melalui penyuluhan. Tidak hanya keterampilan berkomunikasi tetapi juga media komunikasi berupa *leaflet* dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan. Berdasarkan pokok pikiran diatas penulis tertarik meneliti pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru pada BBLR, khususnya di RSUP Dr. Kariadi Semarang

## METODE

Penelitian ini menggunakan studi *quasi eksperimental one group pretest posttest design* tanpa kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan satu lawan satu menggunakan *leaflet* mengenai metode kanguru.

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu hasil pengisian kuesioner yang dikumpulkan selama periode Maret 2016 sampai Mei 2016. Subjek penelitian harus memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang melahirkan BBLR di RSUP Dr.Kariadi Semarang dan ibu yang telah menandatangani *informed consent* yang berisi pernyataan bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada responden, penyuluhan secara individu menggunakan media *leaflet* dan diakhiri dengan pemberian kuesioner setelah diberikan penyuluhan.

Variabel bebas penelitian ini adalah pemberian *leaflet* dan penjelasan. Variabel terikat penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru pada BBLR. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* karena tidak memenuhi syarat distribusi normal (dengan melihat hasil *Test of Normality Shapiro-Wilk*,  $p < 0,05$ ).

## HASIL

Pada penelitian ini didapatkan subjek penelitian terdiri dari 32 orang dengan rerata umur subjek penelitian secara keseluruhan  $29,97 \pm 5,614$  dengan umur termuda adalah 16 tahun dan tertua adalah 39 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 18 orang (56,3%). Tingkat pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang (15,6%) sedangkan paling rendah adalah tingkat pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 3 orang (9,4%).

Pekerjaan responden yang terbanyak pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (50,0%) sedangkan wiraswasta merupakan jenis pekerjaan paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (9,4%). Dari data penelitian dalam kuesioner, semua responden belum pernah melakukan metode kanguru.

**Tabel. 1** Karakteristik Subjek Penelitian (n=32)

Karakteristik	n	(%)
Usia ( tahun )		
- ≤ 20	3	(9,4%)
- 21-30	14	(43,8%)
- 31-40	15	(46,9%)
Pendidikan		
- Lulus SD/ sederajat	3	(9,4%)
- Lulus SMP/ sederajat	6	(18,8%)
- Lulus SMA/ sederajat	18	(56,3%)
- Lulus Perguruan Tinggi	5	(15,6%)
Pekerjaan		
- Wiraswasta	3	(9,4%)
- Ibu rumah tangga	16	(50,0%)
- Swasta	13	(40,6%)

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian rerata dari skor total pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan yang tertinggi yaitu pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang. Pada penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan lulus perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang memiliki rerata skor total dan peningkatan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Diketahui pula ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki peningkatan skor pengetahuan sesudah diberi intervensi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya

**Tabel. 2** Perbandingan Karakteristik dengan Pengetahuan Responden (n=32)

Karakteristik	N	Rerata±SB		Delta Skor Pengetahuan
		Pretest	Posttest	
Usia ( tahun )				
- ≤ 20	3	6,00±1,000	13,67±1,528	7,67±1,528

- 21-30	14	7,43±1,222	14,36±2,170	7,36±1,277
- 31-40	15	9,13±1,125	17,60±0,986	8,47±0,915
<b>Pendidikan</b>				
- Lulus SD	3	6,33±1,155	12,00±1,732	5,67±0,577
- Lulus SMP	6	7,00±1,265	14,33±1,366	7,33±1,033
- Lulus SMA	18	8,33±1,372	16,22±1,865	8,22±0,878
- Lulus Perguruan Tinggi	5	9,60±0,894	18,40±0,894	8,80±1,095
<b>Pekerjaan</b>				
- Wiraswasta	3	6,00±1,414	15,50±0,707	7,33±0,577
- Ibu rumah tangga	16	8,69±1,815	16,38±0,957	8,25±1,065
- Swasta	13	9,62±3,124	17,15±1,214	7,62±1,446

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata skor total pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah 8,09±1,553. Setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan mengenai pelaksanaan metode kanguru pada BBLR, rerata skor total pengetahuan responden setelah penyuluhan meningkat menjadi 15,81±2,348.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru pada BBLR sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan. Perbandingan skor total pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel. 3** Rerata skor total pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan

	<b>Rerata±SB; median(min-maks)</b>		<b>p</b>
	<b>Sebelum Penyuluhan</b>	<b>Sesudah Penyuluhan</b>	
Pengetahuan	8,09±1,553; 8 (5-11)	15,81±2,348; 16 (10-19)	0,000*

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Perlakuan terhadap responden penelitian berupa penyuluhan dengan pemberian *leaflet* dan penjelasan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan penyuluhan berupa *leaflet* dan penjelasan secara bermakna menggunakan uji Wilcoxon. Peningkatan pengetahuan ibu yaitu dari rerata  $8,09 \pm 1,553$  menjadi  $15,81 \pm 2,348$  menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini dilakukan oleh Harshita Pabhakaran yaitu dengan memberikan penyuluhan terhadap ibu akan menghasilkan perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan berupa penjelasan *leaflet* mengenai perawatan BBLR termasuk pelaksanaan metode kanguru dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).<sup>9</sup> Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherin dan Philomena dimana terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di India dengan nilai ( $p < 0,05$ ).<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Harshita Pabhakaran menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang meningkat setelah dilakukannya penyuluhan berupa penjelasan *leaflet* mengenai pelaksanaan metode kanguru membantu ibu dalam menangani perawatan BBLR.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Josephin dkk di Mesir pada tahun 2013 menyatakan bahwa perawatan metode kanguru memberikan efek positif terhadap kesejahteraan kondisi fisik bayi, peningkatan produksi ASI, frekuensi menyusui bayi menjadi lebih efektif, tingkat kepercayaan diri ibu meningkat setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dan ibu menjadi lebih percaya diri dalam menangani bayinya.<sup>11</sup> BBLR yang diberikan perawatan metode kanguru akan mengurangi durasi lama menangis, metode ini juga efektif dalam menstabilkan suhu tubuh dan tanda-tanda vital bayi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Nagger dkk.<sup>12</sup>

Metode wawancara dengan pendekatan individu memiliki efektivitas penyerapan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pendekatan kelompok karena sasaran penyuluhan yang banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Harshita Prabhakaran menyatakan bahwa pemberian *leaflet* kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan BBLR dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya penelitian tersebut bermakna.<sup>9</sup>

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti masih belum dapat meminimalkan adanya ketidakjujuran ibu dalam menjawab pertanyaan tersebut karena subjek dapat mengarang jawabannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan karakteristik ibu yang memiliki bayi dengan BBLR mayoritas berusia 31-40 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah lulus SMA/ sederajatnya. Secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna ( $p = 0,000$ ) antara pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan individu dengan media informasi berupa *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru pada BBLR.

### Saran

Petugas pelayanan kesehatan diharapkan dapat mempraktikkan metode penyuluhan dengan pendekatan individu menggunakan *leaflet* ini pada setiap ibu yang melahirkan BBLR di RSUP Dr. Kariadi Semarang guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Guidelines on optimal feeding of low birth-weight infants in low- and middle-income countries [internet]. 2011 [cited 16 December 2015]. Available from: [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/documents/infant\\_feeding\\_low\\_bw/en/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/infant_feeding_low_bw/en/)
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2012. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2013.
3. Kementrian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2015.
4. Pratiwi E. Paediatrica Indonesiana [internet]. 2009 [cited 16 December 2015] :6. Available fom: <http://paediatricaindonesiana.org/?q=a&a=856>
5. Bernie E. Perawatan metode kanguru (PMK) meningkatkan pemberian ASI. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2013.
6. Roeslani R. Peningkatan keterampilan mahasiswa untuk memberikan edukasi mengenai perawatan metode kanguru (PMK) kontinu di rumah. Sari Pediatri. 2013;14(5):326-31.
7. Badiee Z, Famarzi S, Mirizadeh T. The effect of kangaroo mother care on mental health of mothers with low birth weight infants. Adv Biomed Res. 2014;3:214.

8. Vesel L, Bergh A, Kerber KJ. Kangaroo mother care: a multi-country analysis of health system bottlenecks and potential solutions. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2015;15 Suppl 2:S5.
9. Prabhakaran H. Enhancing maternal knowledge in improving life of low birth weight babies. *IOSR-JNHS*. 2015;4(4):71-77.
10. Eapen S, Fernandes P. Effectiveness of an information booklet on home remedial measures for breast engorgement. *NUJHS*. 2013;3(3):8-12.
11. El-nagar S, Lawend J, Mohammed H. Impact of neonatal nurses guidelines on improving their knowledge, attitude and practice toward kangaroo mother's. *Journal of Natural Sciences Research*. 2013;3(7):175-186.
12. El-Nagger N, El-Azim H, Hassan S. Effect of kangaroo mother care on premature infants physiological, behavioral and psychosocial outcomes in ain shams maternity and Gynecological Hospital, Cairo, Egypt. *Life Sci J*. 2013;10(1):703-716.